

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Juli 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.447 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.531,85
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.288,99
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0,25%
Profil Risiko		Rendah Sedang Sedang Tinggi

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus				
Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks		
YTD	3,12%	2,08%		
1 Bulan	0,38%	0,26%		
3 Bulan	1,23%	0,87%		
6 Bulan	2,63%	1,76%		
1 Tahun	5,61%	3,97%		
3 Tahun	17,13%	14,53%		
5 Tahun	28,55%	24,34%		
Sejak Peluncuran	53,18%	-		

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Juli mengalami penguatan sebesar 0,26% dan ditutup di level Rp 14.463 yang menandakan terdapat aksi pembelian aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juli mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Pernyataan Federal Reserve yang mengisyaratkan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2023, lebih cepat dari perkiraan kenaikan pertama pada tahun 2024. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juli di level 63,1, dan Services PMI di level 59,8. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 5,9%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Juni naik 0,6% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 32,2% YoY dan impor naik 36,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 51,53 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juli turun dari bulan sebelumnya ke level 50,3. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juli naik ke level 60,6 dari sebelumnya 59,5. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi pada bulan Juli sebesar 0,08% MoM atau inflasi sebesar 1,52% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juli sebesar 40,1, turun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 53,5. Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester 1 tahun 2021 dan tahun 2021 masing-masing sebesar 3,1%-3,3% dan 3,7%-4,5%. Bank sentral juga menurunkan perkiraan pertumbuhan tahun 2021 dari 4,1%-5,1% menjadi 3,8%. BPS melaporkan surplus perdagangan pada bulan Juni 2021 sebesar USD1,32 miliar. Ekspor meningkat sebesar 9,52% MoM (+54,5% YoY) atau mencatat USD18,5 miliar dari total ekspor dan impor meningkat sebesar 21% MoM (+60,1% YoY) yang menghasilkan USD17,2 miliar dari total impor. Posisi cadangan devisa Indonesia meningkat 0,7 miliar menjadi USD137,1 miliar pada bulan Juni 2021 (vs. USD136,4 miliar pada bulan Mei 2021).

Outlook

Di awal bulan Agustus diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli yang berada di level 1,52% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Sokongan Fed dan earning season masih akan mensupport kenaikan di pasar saham global. Namun ada kemungkinan setelah earning season berakhir di penghujung bulan depan, pasar akan mulai mempertimbangkan dampak virus terhadap earning growth dan outlook pertumbuhan earning yang melemah karena higher base dan valuasi yang cenderung sudah banyak memfaktorkan potensi pertumbuhan. Penurunan yield di Amerika Serikat, masih menjadi katalis positif bagi rupiah dan IHSG untuk menerima likuiditas global. Dimulainya IPO unicorn diakhir bulan menjadi daya tarik lain bagi likuiditas global ke IHSG. Banyaknya katalis positif di pasar global cenderung bisa membuat katalis IHSG untuk kembali menguat di kuartal ini. Pelemahan rupiah cenderung bisa mengalami pembalikan, karena Fed cenderung tetap mendukung dengan bantuan likuiditasnya. Pengetatan ekonomi akan mengakselerasi penerapan digitalisasi. Hal ini cenderung menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu indeks favorit di beberapa kuartal kedepan. Hal ini juga cenderung positif bagi sektor komunikasi sebagai penunjangnya. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 Juli 2021 yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

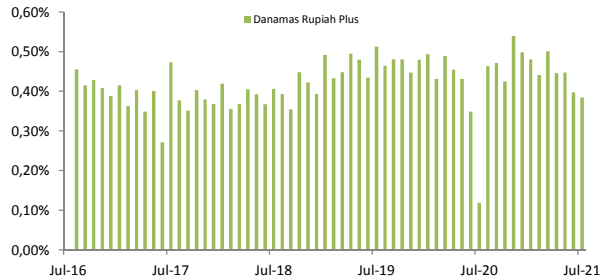
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Keuangan
2	Bank Capital	Obligasi	Keuangan
3	BFI Finance	Obligasi	Keuangan
4	J Resources	Obligasi	Pertambangan
5	Japfa	Obligasi	Konsumsi
6	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
7	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
8	Merdeka Cooper Gold	Obligasi	Pertambangan
9	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Aset

Corporate Bonds	57,70%
Government Bonds	0,00%
Cash & Money Market	42,30%

Grifik Kinerja Bulanan



Grifik Kinerja Sejak Peluncuran

